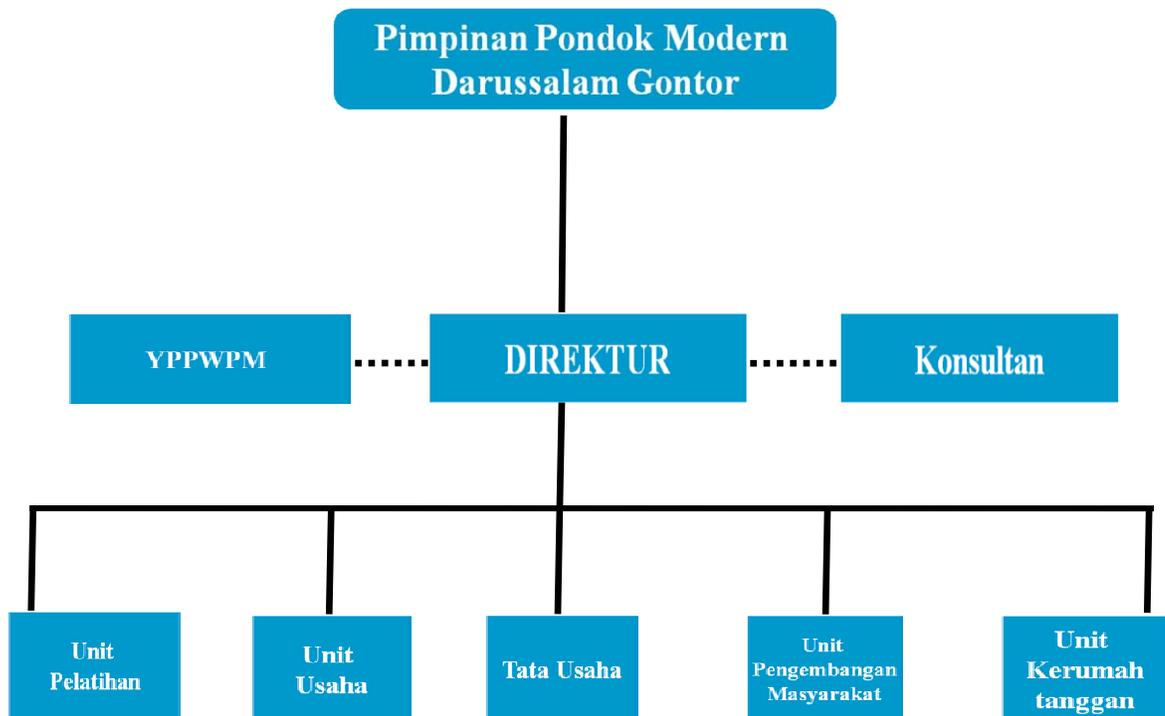


bermasyarakat dan berwiraswasta untuk kemandiriannya, hingga memiliki kompetensi dalam bermasyarakat.

Kewiraswastaan sebagai salah satu aspek kemandirian yang ditanamkan pada santri, juga telah diikuti oleh bentuk-bentuk percontohan yang kongkrit dari sistem di Pondok dan pribadi-pribadi pengelolanya. Pondok pesantren dan masyarakat sebagai milieu alumni dalam berdakwah dan hidup, secara sinergis saling bantu membantu mewujudkan citra kemandirian dan pendidikan kewiraswastaan. Pendidikan pesantren yang mengacu kepada pembentukan karakter anak didik, akan mewarnai pelatihan PLMPM, dalam keseluruhan proses pendewasaan, peningkatan kompetensi serta penyadaran santri terhadap peran, tuntutan dan arah kehidupannya.

Adapun hal-hal yang melatarbelakangi didirikannya pusat latihan manajemen dan pengembangan masyarakat (PLMPM) oleh pondok modern Darussalam Gontor, yakni :

- a) Dirasakan terlalu lama alumni pondok untuk berhasil dalam terjun kemasyarakat.
- b) Perlunya tambahan pengetahuan umum dan ketrampilan bagi tamatan pondok agar dapat hidup dengan baik dalam masyarakat saat ini.
- c) Pondok perlu tambahan disiplin ilmu umum yang Islami menuju harapan.



3. Kurikulum PLMPM

Sesuai dengan harapan cita-cita pondok modern Darussalam gontor dalam membekali seluruh alumni-alumni santrinya yang berdasarkan atas orientasi pendidikan yang diterapkan yaitu keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan. Maka setidaknya kriteria alumni pondok modern Darussalam gontor meliputi :⁴⁷

- Mukmin, muslim, muhsin.
- Komit pada perjuangan.
- Perekat ummat.
- Berjiwa guru.

⁴⁷ <http://gontor.ac.id/about/selayang-pandang/> diakses pada tanggal 20/07/2012 Pukul 12.47 Wib

12. Kategori pelanggaran dibedakan menjadi empat : ringan, sedang, berat dan sangat berat
13. Kategori sanksi dibedakan menjadi empat : ringan, sedang, berat dan sangat berat
14. Pelanggaran ringan adalah pelanggaran tata tertib : 1a, 1b, 2d, 2f, 2g, 3a, 3b, 3f, 4a, dan 9a
15. Pelanggaran sedang adalah : 1d, 1e, 1g, 2a, 2b, 2c, 3c, 3d, 3g, 3h, 4b, 5a, 5b, 6a, 6c, 7d, 8c dan pengulangan pelanggaran ringan
16. Pelanggaran berat adalah : 1c, 1f, 7a, 7b, 7c, 8b, 8c, 8d, 8e, 9b, 10b, 10c dan pengulangan pelanggaran sedang
17. Pelanggaran sangat berat : 6b, 8a, 8f dan pengulangan pelanggaran berat
18. Sanksi dapat berupa teguran, peringatan dan hukuman
19. Teguran diberikan pada seseorang yang melakukan pelanggaran ringan secara langsung, dilakukan oleh pelatih, asisten atau peserta
20. Peringatan diberikan kepada pelanggaran sedang, dilakukan oleh pelatih asisten dan peserta
21. Hukuman diberikan kepada pelanggaran berat/sangat berat, dilakukan oleh pelatih
22. Hukuman pelanggaran berat adalah denda atau ganti rugi dan atau penugasan

B. Penyajian Data

1. Pengembangan Alumni Santri di PLMPM

Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) adalah salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Modern Gontor yang berlokasi di desa Sambirejo Kec. Mantingan Kab. Ngawi. Lembaga ini dikhususkan bagi alumni Pondok Modern Gontor untuk menjalani pengabdian selama satu tahun. Lembaga pelatihan ini menangani program utama yaitu Program Pelatihan Reguler Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Usaha.

Tujuan pelatihan di lembaga ini adalah untuk mengupayakan terciptanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang optimal dengan menjalankan pelatihan yang komprehensif dengan target tercapainya wawasan, ketrampilan dan kesadaran peserta untuk menjadi kader pemimpin umat dan da'i mandiri. Di samping program reguler PLMPM juga melakukan kegiatan pengembangan masyarakat dan juga melakukan pelayanan masyarakat di desa sekitar.

Salah satu nilai yang selalu ditanamkan di lembaga pendidikan Pondok Modern Gontor adalah semangat perjuangan, dan pengabdian di masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban bagi alumni-alumni KMI untuk mengabdikan dirinya berdakwah di masyarakat. Kebutuhan akan SDM yang handal baik Skill, Knowledge, mental sangatlah diperlukan untuk menunjang tugas mulia mengabdikan di masyarakat.

pimpinan pondok modern darussalam gontor. Yang memang secara kelembagaan menjadi penentu siapa-siapa saja yang dapat dikirim ke PLMPM.

Pembiayaan dalam program pengembangan alumni santri di pusat latihan manajemen dan pengembangan masyarakat (PLMPM) langsung mendapatkan subsidi dari pondok modern darussalam gontor ditambah juga dengan iuran dan spp dari para peserta yang terhitung murah jika dibandingkan dengan program pengembangan atau pelatihan yang serupa di tempat lain.

Pada awal masuk PLMPM peserta diharuskan membayar uang pangkal sejumlah Rp. 880.000 pembayaran ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan gedung dan fasilitas peserta serta selama masa pelatihan. Dari uang pangkal tersebut para peserta mendapatkan almamater, kaos pelatihan, serta sarana-sarana lainnya. Selain itu peserta juga diharuskan membayar uang sejumlah 400 ribu per-bulan. Dengan rincian : biaya makan 250 ribu, biaya spp 125 ribu, dan biaya kegiatan 25 ribu.

Pusat latihan manajemen dan pengembangan masyarakat (PLMPM), memiliki beberapa unit usaha yang dikelola sendiri. Dengan harapan bahwa melalui unit-unit usaha yang dikembangkan tersebut dapat sedikit membantu pembiayaan selama masa pelatihan. Unit-unit usaha tersebut dipegang penuh oleh asisten pengurus dibidang tersebut. Asisten pun diambilkan dari lulusan

Setelah dibekali dengan kajian studi islam peserta juga dibekali dengan materi tentang teori pengembangan masyarakat ; Masyarakat dan perilakunya, transformasi nilai, keorganisasian dan kepemimpinan, retorika dakwah, manajemen konflik massa, manajemen umum, teori PRA, dinamika kelompok, figur da'i. puncaknya yaitu praktek pengembangan masyarakat atau yang biasa dikenal dengan KKN, disini para peserta dituntut untuk bisa menerapkan segala teori dan konsep pengembangan masyarakat yang telah dipelajari lalu mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata.

“ kegiatan bangmasy ini memang menjadi puncak pembekalan diri peserta pada program pengembangan masyarakat, disini akan terlihat mana peserta yang sungguh-sungguh atau tidak ” begitulah penuturan bapak damanhuri salah satu staff plmpm.⁵¹

Menurut bapak suyanto selaku staff bagian pengembangan masyarakat, menuturkan bahwa *“ pemilihan tempat bangmasy, kami sesuaikan dengan kondisi suatu masyarakat yang ada diwilayah sekitar lembaga. agar teori yang didapat peserta menjadi berguna ”.*⁵²

Dinamika pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh peserta pelatihan ataupun yang dilakukan oleh lembaga sendiri. Memiliki berbagai macam kesinambungan antara satu sama lain, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya program dan kegiatan yang diadakan kaitanya dengan masyarakat.

⁵¹ Wawancara pada tanggal 12-07-2012 pukul 10.15 wib

⁵² Wawancara pada tanggal 12-07-2012 pukul 10.25 Wib

1. Sistem pembukuan
 2. Proses pembukuan
 3. Pengendalian keuangan
 4. Perputaran keuangan
 5. Sumber dana
 6. Aset lembaga
- d. Aktivitas Sumber Daya Manusia
1. Jumlah SDM
 2. Cara merekrut SDM
 3. Prioritas SDM yang diutamakan
 4. Pemberdayaan SDM
 5. Pengembangan SDM

UNSUR YAYASAN MASJID

- a. Gambaran Umum Yayasan Masjid
1. Sejarah berdirinya masjid
 2. Visi dan Misi yayasan
 3. Lokasi kantor yayasan
 4. Lingkungan sekitar yayasan
 5. Struktur kepengurusan yayasan
- b. Aktivitas Yayasan
1. Kegiatan harian/mingguan/bulanan dan tahunan
 2. Proses kegiatan harian/mingguan/bulanan dan tahunan

Sungguh pemilihan materi yang diberikan oleh para peserta sudah dipikirkan jauh-jauh hari oleh staff pelatihan dan disusun sedemikian rupa. dengan harapan agar pelatihan yang diselenggarakan pun mendapatkan hasil positif bagi semua peserta. Setelah pembekalan akan teori dan konsep disampaikan maka tibalah selanjutnya praktek tentang kewirausahaan.

Diawali dengan Praktek Usaha Mandiri Riil / UMR individu. kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan untuk memberikan pengalaman mengaplikasikan teori dan melatih mental wirausaha. Usaha-usaha peserta dalam praktek individu ini cukuplah beragam yang intinya yakni mereka mengelola, menciptakan dan menjalankan usahanya sendiri-sendiri. Disini para peserta diibaratkan sebagai pemilik usaha atau perusahaan yang didirikanya sendiri sehingaa mereka diharuskan untuk memenej segala kebutuhan yang ada dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil-hasil usaha mereka itupun nanti harus dilaporkan kepada tim pelatih sebagai wujud transparansi akan usaha yang telah dijalankan tersebut.

Seusai peserta melakukan kegiatan usaha mandiri riil (UMR) individu program selanjutnya yakni Outbound training atau OBT dilaksanakan di area outbond. Menurut bapak setiono dengan diadakanya kegiatan ini diharapkan ” *Peserta belajar dari permainan-permainan outbond tentang motivasi diri, keyakinan diri, kesabaran, kesungguhan, keuletan*

kepemimpinan dan kerjasama ”.⁵⁴ Kegiatan dilanjutkan dengan pendakian ke gunung Lawu, bermalam 1 hari untuk perenungan tentang kebesaran dan keagungan Sang Pencipta. Selama berkemah peserta dilatih untuk bisa bekerja sama dalam tim, bagaimana menjadi seorang pemimpin, berani mengambil keputusan, dibangkitkan motivasi dan kepercayaan dirinya dengan permainan-permainan yang telah dirancang. Diantara permainan-permainan itu adalah spider web, trust fall, tim pincang dan revling.

Setelah itu program selanjutnya Praktek Usaha Mandiri Riil / UMR kelompok. UMR kelompok dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan kerja sama tim dalam melakukan usaha. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan. Lagi – lagi disini para peserta dituntut untuk dapat menjalankan, mengelola dan memenej usaha mereka secara bersama-sama dengan tim. Harapannya mereka dapat menjadi sebuah tim yang mampu membuat sebuah usaha yang dijalankan bersama dengan penuh tanggung jawab. Karena memang sifatnya berkelompok maka disini diharuskan adanya kesesuaian dan keselarasan antar anggota tim. Program ini diakhiri dengan penulisan laporan akhir yang kemudian dipresentasikan dihadapan para pelatih dan peserta lainnya.

Program magang bisnis merupakan program terakhir dari kegiatan pelatihan. Peserta memilih magang ditempat-tempat usaha yang menjadi rencana usaha yang akan dirintis setelah selesai dari PLMPM, dengan harapan

⁵⁴ Wawancara pada tanggal 13-07-2012 pukul 10.35 Wib

peserta dapat belajar maksimal, menguasai seluruh aspek kegiatan usaha dan memiliki keyakinan diri. Selama magang peserta harus melibatkan diri secara aktif, melihat, merasakan dan mengalami sendiri

Kegiatan magang bisnis merupakan satu dari rangkaian materi kewirausahaan yang dilakukan diluar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi mental peserta sebagai manajer wiraswasta, membentuk penguasaan berfikir yang sistemik, dan membentuk pemahaman yang utuh tentang operasional perusahaan. Peserta diberi keleluasaan untuk memilih obyek magang berdasarkan rencana usaha kedepan atau usaha yang sudah ada dirintis oleh orang tua.

Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana transformasi pengetahuan, keterampilan dan teknik tertentu terhadap suatu aktivitas usaha secara langsung dan menyeluruh dari berbagai aspek manajemen. Teori yang didapat in class, praktek out class dan pengalaman magang dipadukan sebagai bekal untuk menjalankan suatu usaha.

Selanjutnya yang terakhir dari program pelatihan pengembangan alumni santri yaitu program pemanduan, disini para pelatih mengarahkan peserta untuk menentukan arah dan tujuan selepas mengikuti program pelatihan di PLMPM. Para peserta diharuskan menuliskan rencana-rencana serta target-target yang ingin dicapainya kelak mulai dari yang jangka panjang dan jangka pendek.

PLMPM dalam kaitanya pengembangan alumni santri khususnya bagi mereka lulusan pondok modern Darussalam gontor.

Jika merujuk pada konsep pengembangan alumni santri yang sudah dijelaskan pada kajian teori yang terdahulu. Dijelaskan bahwa diantara konsep atau sistem pengembangan alumni santri melalui metode sistem pelatihan. Di PLMPM sendiri pada dasarnya proses pengembangan alumni santri memang sejak awal didirikan sudah mengadopsi berbagai macam cara serta sistem pengembangan salah satunya yakni melalui pelatihan.

Adapun untuk langkah-langkah yang dilakukan PLMPM sendiri dalam kaitanya pengembangan alumni santri sudah sesuai dengan konsep yang ada yaitu melalui proses perencanaan terlebih dahulu, tapi sebelumnya sudah diketahui kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan di dalam menyusun sebuah program yang akan diterapkan nantinya.

Metode-metode pelatihan-nya pun merupakan gabungan serta modifikasi dari berbagai macam metode pelatihan yang ada. Hal ini dilakukan karena memang dengan adanya gabungan berbagai macam metode tersebut dapat memperkaya ilmu serta pengetahuan yang akan didapat oleh seluruh alumni santri atau peserta kelak setelah pelatihan berakhir. Dengan memadukan konsep teori dan praktek secara integral. Membuat output yang dihasilkan lebih berdayaguna dan memiliki kemampuan dalam mencapai motto yang digadang-gadang oleh PLMPM mencetak output menjadi ” *Da'i Mandiri* ” .

2. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan Alumni santri di PLMPM.

Segala macam faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam pengembangan alumni santri di PLMPM sendiri. Jika ditilik melalui kajian teori yang ada mengenai faktor-faktor penghambat. Maka ada kesesuaian antara kajian teori yang ada dengan fakta di lapangan. seperti sarana dan prasarana, akses komunikasi ke lembaga luar, tradisi pesantren., sumber dana.

Hal itu dapat tergambar jelas dengan adanya motivasi yang kurang dari para peserta pelatihan serta adanya kultur lembaga yang masih menggunakan sistem sentralisasi kyai menjadikan PLMPM tidak dapat mengambil tindakan serta kebijakan sebelum melalui petunjuk serta arahan dari kyai. Sehingga proses daya tumbuh kembang lembaga bergantung pada kebijaksanaan kyai.

Untuk faktor pendukung dalam pengembangan alumni santri. PLMPM memang sedikit lebih unggul jika dibandingkan dengan lembaga pelatihan serupa yang ada. Karena memang sistem yang diterapkan menggunakan pola berasrama yang dipantau selama 24 jam menjadikan keunikan serta keunggulan tersendiri dalam mencetak *Da'i mandiri* yang akan berkiprah kelak di masyarakat. Selain itu adanya jalinan kerja sama dengan berbagai macam lembaga baik itu berskala pemerintah, ormas, atau swasta menjadikan daya serap pengetahuan dan wawasan para peserta pelatihan menjadi semakin luas dan banyak.